

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MASFUFATUL FITRIYA

NIM : D01207201

JURUSAN : PAI

FAKULTAS : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Juni 2011

Yang Menyatakan,

MASFUFATUL FITRIYA
D01207201

ABSTRAK

Skripsi ini di tulis oleh Masfufatul Fitriya, 2011, judul : *Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap Materi PAI di MAN Babat Lamongan*. Pembimbing : Dr. H. Abd. Kadir, MA

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah bagaimana, sejauhmana dan apakah ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan nonstatistik dalam menganalisis *Tingkat Pemahaman* siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes tulis. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa siswa dari MTs dengan siswa dari SMP, keduanya sama-sama pernah mendapatkan materi PAI hanya saja berbeda kapasitas waktu dan materi yang di berikan.

Tingkat pemahaman siswa meliputi *penerjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi* dan pemahaman itu sendiri memiliki beberapa indikator yang harus di capai oleh siswa yaitu : *membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri*. Jika siswa sudah dapat memenuhi semua indikator tersebut berarti siswa sudah benar-benar paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Selain itu, tingkat pemahaman tiap siswa itu berbeda-beda dan banyak hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru baik faktor intern (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri) maupun faktor ekstern (faktor dari luar).

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Babat Lamongan di sampaikan oleh guru dalam empat mata pelajaran yaitu : Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih dan Qur'an Hadits. Baik siswa dari MTs maupun siswa dari SMP keduanya mengaku sama-sama pernah mendapatkan materi tersebut hanya saja untuk materi Bahasa Arab siswa dari SMP sedikit mengalami kesulitan. Namun dengan semangat belajar yang tinggi dari para siswa sehingga sedikit demi sedikit hal itu bisa di atasi. Dan setelah di teliti ternyata memang benar ada perbedaan yakni siswa dari MTs lebih unggul dengan kriteria *sangat baik* dibandingkan dengan siswa dari SMP dengan kriteria *baik* dalam memahami materi PAI di MAN Babat Lamongan.

Keynote : *Pemahaman siswa, Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Babat Lamongan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal. Dan dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru harus benar-benar siap menyampaikan pelajaran. Begitu juga dengan siswa harus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dapat mencapai indikator pembelajaran yang telah di ditentukan oleh guru berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang telah di sesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom es, bahwa tujuan pendidikan di bagi menjadi tiga ranah yakni : kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Secara umum ranah kognitif menitik beratkan pada intelektual siswa, berkaitan dengan atau meliputi proses rasional untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman konseptual. Afektif menitik beratkan pada sikap siswa dan psikomotorik menitik beratkan pada keterampilan siswa, ketiganya itu harus seimbang. Oleh karena itu, ketika guru membuat indikator harus mencakup tiga ranah tersebut begitu juga dengan evaluasinya nanti.

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet. Ke-4, h. 65.

Pada setiap ranah dalam pengembangan pembelajarannya berbeda-beda. Contohnya pada ranah kognitif, dalam pengembangan proses pembelajarannya berupa *pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi*. dan setiap aspek tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa kata kerja operasional yang digunakan sebagai pedoman guru untuk membuat indikator pembelajaran.

Pada kesempatan ini penulis akan fokus membahas tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yang berupa **pemahaman**, karena hal itu akan berhubungan dengan penelitian ini. Kata kerja operasional (indikator) untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang **Pemahaman** adalah *membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri*.² Siswa dikatakan **paham** terhadap materi pelajaran dapat di ukur dengan indikator pencapaian kompetensi yang di rumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.³ Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

Kita tahu bahwa materi pelajaran merupakan komponen yang amat penting⁴ dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Untuk itu, harus di dukung oleh perencanaan yang seksama. Perencanaan itu berisi sejumlah materi yang harus di ajarkan dalam proses pendidikan sampai pelaksanaan

² Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 51.

³ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*, (Jakarta, 2007), h. 9.

⁴ Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 102.

evaluasi.⁵ Tanpa materi proses pembelajaran tidak akan terjadi karena tidak ada yang di ajarkan pada siswa. Sedangkan PAI merupakan kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶ Dan pelajaran agama atau pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib dalam isi kurikulum pendidikan menengah.⁷ sehingga tidak hanya sekolah MTs yang dalam kurikulumnya terdapat pelajaran agama tetapi di SMP juga pasti ada pelajaran agama. Karena pelajaran agama merupakan pelajaran wajib di samping pelajaran umum.

Namun sebenarnya siswa dari MTs dan siswa dari SMP itu sama saja, sama-sama pernah mendapatkan materi PAI. Hanya berbeda masalah waktu saja yangmana siswa dari MTs memperoleh materi PAI lebih banyak. Tetapi, belum tentu siswa tersebut memahami semua materi yang telah diajarkan guru. Sedangkan siswa dari SMP walaupun materi yang diperoleh kapasitas waktunya

⁵ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : Teras, 2010), cet. Ke-3, h. 16.

⁶ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, h. 86.

⁷ Ary. H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), cet. Ke-2, h. 2

D. Kegunaan Penelitian

1. Implikasi teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan materi PAI di sekolah.
 - b. Sebagai penelitian suatu pembuktian bahwa belum tentu siswa dari MTs lebih memahami materi PAI dibandingkan dengan siswa dari SMP.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan materi PAI.
 - b. Bagi pendidik, hasil penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai masukan bagi guru, khususnya guru PAI bahwa ketika mengajar guru harus tahu karakteristik siswa yang di hadapi di kelas dan perlu di ketahui bahwa di MAN Babat Lamongan siswanya terdiri dari lulusan MTs dan SMP yangmana setiap anak memiliki kemampuan menyerap/memahami materi pelajaran yang berbeda-beda. Sehingga guru dapat mengatur proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan dapat menyampaikan pelajaran secara merata kepada para siswanya. Sehingga semua siswa paham terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru di kelas.
 - c. Bagi siswa, diharapkan mampu memahami materi PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. baik siswa dari MTs maupun siswa dari SMP di MAN Babat Lamongan.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tidak meluasnya pembahasan dan ambiguitas. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

- Perbandingan** : Persamaan, perimbangan, tara⁹.
- Tingkat pemahaman siswa** : Tingkat pengertian, paham benar,¹⁰ tingkat pemahaman yang penulis maksud di sini adalah sejauh mana pemahaman siswa dari MTs dan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.
- Materi PAI** : Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Babat Lamongan yang terdiri dari Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih dan Qur'an Hadits.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto : dalam bukunya yang berjudul “*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*” menyebutkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

⁹ Leonardo D. Marsam, dkk, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alfabeta, 1983), h. 27.

¹⁰ Ibid., h. 194.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. Ke-12, h. 84.

meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹³ Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan objek penelitian, yakni memilih beberapa siswa MAN Babat Lamongan kelas X sebagai sampel.
- b. Melakukan observasi (pengamatan) pada objek penelitian, penulis mengamati langsung lokasi penelitian dan mewawancarai beberapa guru dan siswa tentang materi PAI di MAN Babat Lamongan.
- c. Melakukan tes tulis yang berisi pertanyaan tentang materi PAI di MA untuk siswa MAN Babat Lamongan kelas X yang telah di tentukan sebagai objek penelitian dan nantinya hasil tes tulis akan di minta kembali oleh peneliti sebagai sumber data penelitian.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Babat Lamongan kelas X yang berjumlah 366 siswa, yang terdiri dari 9 kelas dan tiap kelas terdiri dari sekitar 40 siswa. Peneliti hanya mengambil kelas X karena di kelas X siswa masih melakukan penyesuaian dengan materi PAI.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang sekiranya representatif artinya dapat mewakili dari keseluruhan kelas X, jadi tidak

¹³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 13.

semua kelas X di teliti. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan jenis *sampling kuota* yaitu teknik sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang di inginkan.¹⁴

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Bussines* (1982:253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, salah satunya yaitu *ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500*.¹⁵ Merujuk dari pendapat tersebut, penulis (peneliti) mengambil sampel siswa dari SMP sebanyak 30 siswa dan siswa dari MTs sebanyak 30 siswa. Penulis (peneliti) hanya mengambil 60 siswa dari sekian banyak siswa kelas X karena pertimbangan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang penulis gunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

¹⁴ Ibid., h. 66-67.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 74.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 merupakan metode penelitian yang berisi : 1) identifikasi variabel, 2) jenis penelitian, 3) populasi dan sampel, 4) jenis data dan sumber data, 5) metode pengumpulan data, 6) teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam Bab 4 merupakan laporan hasil penelitian yang berisi : 1) Gambaran umum obyek penelitian, 2) penyajian data dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Dalam bab 5 merupakan penutup yang berisi : 1) kesimpulan, 2) saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Konsep Pemahaman (Tujuan Pendidikan pada Ranah Kognitif)

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah abilitet (kemampuan, kecakapan, kepandaian)¹ untuk menguasai pengertian. ²Sedangkan dalam buku lain di jelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. ³ Siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan, menguraikan kembali pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Misalnya dalam pelajaran Fiqih, guru menerangkan tentang najis, jika siswa dapat menjelaskan tentang pengetiannya najis dengan bahasanya sendiri, dapat menyebutkan contohnya, memaparkan cara mensucikannya dan lain sebagainya, berarti siswa paham terhadap materi tersebut.

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, di samping pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan

¹ Risa Agustin, *Kamus Ilmah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya), h. 7.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-10, h. 80.

³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), cet. Ke-6, h. 274.

evaluasi. Sebagaimana di klasifikasikan dalam Taksonomi Bloom es bahwa tujuan pendidikan di bagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar, apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak di capainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.

Tingkat pemahaman meliputi tiga unsur, yaitu ⁴:

- a. *Penerjemahan*, yakni kemampuan menerjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-literal atau kesanggupan memahami makna yang terkandung dalam materi yang didapatkan . Misalnya guru bertanya kepada siswa tentang pengertian sholat, siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjawab pertanyaan guru tanpa melihat buku tapi menjawab sesuai dengan kemampuannya dalam menangkap penjelasan guru dengan pengembangan bahasa sendiri dan jawabannya sesuai dengan yang di harapkan. Contoh lain memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan ayat al-Qur'an hadits dan sebagainya.
- b. *Penafsiran*, yakni kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial, dapat menghubungkan dua konsep yang berbeda, dapat membedakan materi yang pokok dan tidak.⁵ Misalnya

⁴ Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 105-106.

⁵ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 51.

siswa dapat menghubungkan antara al-Qur'an dan hadits pada suatu pembahasan tertentu.

- c. *Ekstrapolasi*, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan, kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan. Misalnya siswa diminta membaca buku oleh guru, kemudian setelah membaca guru meminta siswa untuk menjelaskan isi materi yang telah di baca dengan bahasanya sendiri di depan kelas.

Selain itu, jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengekporasikan.⁶ Maksudnya jika siswa memahami materi yang di sampaikan guru maka siswa tersebut akan dapat menyampaikan ulang apa yang di dapat dengan bahasanya sendiri dan dengan caranya sendiri tanpa merubah pengetahuan dari materi yang di peroleh dari guru.

Penilaian dalam aspek pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang benar, dengan daftar pertanyaan matching (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan,

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evauasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2009), cet. Ke-3, h. 16

langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan bentuk essay yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.

2. Faktor yang dapat Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat di lihat dari caranya memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan guru. Dengan siswa paham berarti guru berhasil dalam mengajar dan siswa berhasil dalam belajar. dan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya : ⁷

a. Faktor Intern, yakni faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri atau disebut dengan faktor individual, antara lain :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh dari luar. Termasuk kesehatan dan cacat tubuh.⁸
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang bersifat bawaan atau di peroleh, termasuk :
 - a) faktor kematangan/pertumbuhan

Setiap materi yang akan di ajarkan harus di sesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa. Misalnya di sekolah tingkat menengah tidak mungkin di ajarkan tentang ilmu filsafat, karena mentalnya belum siap menerima materi tersebut. Jadi, mengajarkan sesuatu baru

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), cet. Ke-16, h. 102-105.

⁸ Anissatul Mufarrohah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet. Ke-1, h. 31.

dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya serta potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b) Kecerdasan

Setiap siswa pasti mempunyai tingkat intelegensi/kecerdasan yang berbeda-beda, dalam satu kelas tidak mungkin semuanya pintar ilmu agama, pasti ada yang pintar, sedang dan kurang dalam memahami materi agama. Maka dari itulah kecerdasan juga merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa.

c) Latihan atau Ulangan

Dengan membiasakan adanya latihan atau ulangan juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, karena dengan latihan pengetahuan siswa dapat bertambah dan ilmu yang di peroleh dapat berkembang. Selain itu, siswa juga bisa tahu kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya.⁹ Sehingga dengan ulangan tersebut akan menjadi sarana introspeksi, bila ada kekurangan maka siswa hendaknya berusaha agar kekurangan itu dapat diminimalisir dengan belajar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar. Untuk memberikan motivasi pada siswa harus mengetahui dasar psikis dari siswa tersebut, apa yang mereka senangi dan apa yang tidak

⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-1, h. 67.

mereka senangi, kemudian apa yang di inginkan dan apa yang tidak di inginkan/di butuhkan siswa. Namun pastinya ada batasan-batasan tertentu karena tidak semua kebutuhan itu dapat terpenuhi.

e) Faktor Pribadi

Setiap siswa mempunyai sifat kepribadian yang berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja dan sebagainya.¹⁰ Sifat-sifat tersebut sedikit banyak pasti berpengaruh pada proses pembelajaran.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Guru

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pengajaran. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran. Misalnya pemilihan metode, guru tidak boleh asal memakai metode namun harus mempertimbangkan materi yang akan di ajarkan dan pastinya di sesuaikan dengan karakteristik siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-3, h. 113.

Selain itu latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan sifat guru juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pendidikan, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan belajar, misalnya kamar kecil, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah (ventilasi) dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran,¹¹ tanpa adanya sarana dan prasarana bisa jadi siswa malas belajar dan semuanya jadi tidak kondusif. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran.

3) Faktor Lingkungan

Mengenai lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

- a) Faktor organisasi kelas, maksudnya banyak sedikitnya jumlah siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jumlah

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), cet. Ke-5, h. 55.

siswa yang banyak dalam satu kelas akan kurang efektif untuk mencapai keberhasilan belajar.

- b) Faktor sosial-psikologis, secara *internal* adalah hubungan orang yang terlibat dalam sekolah. Misalnya hubungan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Sedangkan secara *eksternal* adalah hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar. Misalnya hubungan pihak sekolah dengan orang tua siswa. hal itu akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Secara umum keberhasilan belajar di pengaruhi oleh dua faktor di atas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, menurut Muhaimin bahwa “ Ada tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama yaitu kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran agama dan hasil pembelajaran agama ”.¹² Kondisi yang baik akan berpengaruh pada penggunaan metode pembelajaran dan juga menentukan hasil belajar siswa, jadi ketiganya saling berkaitan.

3. Pemahaman siswa terhadap materi PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah harus mengacu pada pemahaman agama yang baik, sehingga dapat di pahami secara maksimal oleh para siswa. Pemahaman ajaran agama yang baik, bisa dilakukan dengan

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), cet. Ke-3, h. 146.

- b. Konsep/pengertian berarti serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Pada hakikatnya konsep adalah klasifikasi dari pola yang bersamaan. Mempelajari konsep lebih sulit daripada mempelajari fakta.
- c. Prinsip adalah pola antar hubungan fungsional di antara konsep-konsep. Mempelajari prinsip lebih sulit daripada mempelajari konsep.
- d. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang di pelajari. Keterampilan dapat di bedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik (menjahit, mengetik, mencuci dan lain-lain) dan keterampilan intelektual (memecahkan masalah, melakukan penilaian, membuat perencanaan dan lain-lain).¹⁵

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Selain itu istilah pendidikan juga di artikan sebagai proses pembentukan sikap

¹⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi PAI*, (Jakarta : 2002), h. 28-29.

¹⁶ Taufikurrahman Saleh, *Membangun Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU, 2009), cet. Ke-1, h.184.

dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.¹⁷

Dari beberapa pengertian tentang istilah pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha/bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB VI menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan; pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik (siswa) menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB VI Nomor tahun 2003). Selain itu pendidikan agama yaitu penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran agama.¹⁸

Berdasarkan pengertian umum tersebut, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah :

¹⁷ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : Teras, 2010), cet. Ke-1, hal. 1-2.

¹⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo persada, 1996), cet. Ke-1, h. 8.

“Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku ”¹⁹.

Dari berbagai definisi di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan peserta didik (siswa) mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan sangat luas, aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang di gunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, “Ilmu Pendidikan Islam”, M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliyah yang buahnya akan di petik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana di

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 2000), h. 862.

lakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

Dalam buku “Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah” di sebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :²⁰

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun cakupan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain sebagai berikut :²¹

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Akhlaq
- d. Syari’ah
- e. Mu’amalah
- f. Tarikh
- g. Al-Qur’an Hadits

Sedangkan mengenai pembahasan materi tergantung pada lembaga pendidikannya. Tingkat kelas, tingkat tujuan dan tingkat kemampuan

²⁰ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah.....*, hal. 49.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), cet. Ke-3, h. 79.

siswanya, yang pasti tetap mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dan juga pada kemampuan-kemampuan dasar lulusan yang di harapkan dapat tercapai yaitu :

- a. Siswa mampu membaca al-Qur'an, memahami dan menghayati ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia.
- c. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqih Islam
- d. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari.
- e. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam.
- f. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam.

Untuk mencapai kemampuan itu, maka tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswanya dengan baik.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI), baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas, yaitu :²²

²² H. Mgs. Nazarudin, *Managemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), cet. Ke-1, h. 17-19.

6) Sumber Nilai

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan *filtrsofi*.²³ Jadi perumusan tujuan itu sangatlah penting dalam suatu perbuatan (proses pendidikan), karena dengan adanya tujuan maka keberhasilan dapat di ukur/diketahui. Dalam proses pendidikan jika tujuan pendidikan yang telah di rumuskan tercapai maka proses pendidikan tersebut dapat di katakan berhasil.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah di selenggarakannya kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan/ atau latihan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itulah sebabnya setiap tenaga kependidikan

²³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), cet. Ke-8, h. 45-46.

perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.²⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “ Kurikulum dan Pembelajaran ” menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di susun secara bertingkat yang meliputi :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, yakni tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan nasional, yangmana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan institusional, yakni tujuan yang hendak di capai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tiap lembaga memiliki tujuan pendidikan masing-masing, yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan karakteristik dari lembaga tersebut. Tujuan institusional ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga Negara yang baik, sedangkan tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*..... cet. Ke-10, h. 3-4.

- 3) Tujuan kurikulum, yakni tujuan yang hendak di capai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran yang di susun berdasarkan tujuan institusional.
- 4) Tujuan pembelajaran (instruksional), yakni tujuan yang hendak di capai setelah selesai di selenggarakannya suatu proses pembelajaran yang di susun berdasarkan tujuan kurikulum.

Dari keempat tujuan di atas pastilah dapat di pahami bahwa tujuan yang satu dengan tujuan yang lain saling berkaitan dari awal sampai akhir. Tujuan pendidikan di atas merupakan tujuan pendidikan secara umum, sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang *beriman dan bertaqwa* kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁵ Selain itu, menurut “ Abu Ahmad ”²⁶ tujuan pendidikan agama Islam (PAI) memiliki empat tahapan yang terdiri dari :

- 1) Tujuan tertinggi/terakhir

Dalam tujuan pendidikan agama Islam, tujuan tertinggi/terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah yakni menjadi *Insan Kamil*, dengan indikator sebagai berikut :

²⁵ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*,..... h. 101.

²⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), cet. Ke-2, h. 119-127.

- Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan.

3) Tujuan khusus

Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada tujuan akhir dan tujuan umum.

Tujuan khusus dapat didasarkan pada :

- a) Kultur dan cita-cita suatu bangsa.
- b) Minat, bakat dan kesanggupan siswa.
- c) Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

Hasan Langgulung mencoba merumuskan tujuan khusus yang mungkin di masukkan di bawah penumbuhan semangat agama dan akhlak antara lain sebagai berikut :²⁷

- a) Memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri siswa terhadap agama.
- c) Menanamkan rukun iman dalam diri siswa.
- d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan tentang adab dan agama.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-qur'an.

²⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dari Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), h. 64.

yang bersumber dari mata pelajaran yang di berikan sekolah.²⁸ Sebelum penulis membahas mengenai Materi PAI di MTs/SMP dan MA, maka penulis terlebih dahulu memberikan gambaran tentang penyelenggaraan sekolah-sekolah tersebut yaitu :

1. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs/SMP

a. Pengertian MTs/SMP

MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.²⁹ MTs setingkat dengan SMP yangmana sama-sama merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang di tempuh selama tiga tahun.

b. Materi PAI MTs/SMP

Materi PAI di MTs/SMP, sebagaimana di sebutkan sebelumnya, secara umum terdiri beberapa komponen, diantaranya : *Keimanan, Ibadah, Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah, Tarikh dan Al-Qur'an Hadits*. Semua komponen itu di rangkum menjadi empat mata pelajaran, yaitu : Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ketika nanti di Perguruan Tinggi baru lebih di spesifikkan.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi KBK*, (Jakarta : Kencana, 2006), cet. Ke-2, h. 75.

²⁹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, h. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Berdasarkan pengertian tersebut dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian atau titik perhatian adalah :

1. Pemahaman siswa dari MTs terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.
2. Pemahaman siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.

Jadi, variabel terikat dari penelitian ini adalah pemahaman siswa (baik siswa dari MTs maupun siswa dari SMP) terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan. Dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), 72

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendidikan praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 118.

1. Siswa dapat *membedakan* antara materi yang pokok dengan materi yang tidak pokok pada mata pelajaran PAI.
2. Siswa dapat *menjelaskan* kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
3. Siswa dapat *meramalkan* kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi PAI.
4. Siswa dapat *menafsirkan* (menjelaskan maksud dari suatu perkataan) materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
5. Siswa dapat *memperkirakan* mengenai penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat *memberi contoh* tentang penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa dapat *mengubah* penjelasan tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri.
8. Siswa dapat *membuat rangkuman* tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
9. Siswa dapat *menuliskan kembali* materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
10. Siswa dapat *melukiskan dengan kata-kata sendiri* sesuai dengan kemampuannya dalam memahami materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian perbandingan tingkat pemahaman siswa dari MTs dan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan ini adalah penelitian *non eksperimen*,³ karena data yang diteliti sudah ada dan menggunakan metode *survey*.

Hal ini karena penulis (peneliti) ingin mengetahui dan mendapatkan informasi tentang suatu hal dengan pembuktian langsung ke lapangan. Dengan kata lain penulis (peneliti) langsung datang ke lapangan untuk melakukan survey pada obyek yang akan di teliti. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penulis (peneliti) melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner, tes (tes tulis), wawancara dan sebagainya.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, yaitu perbandingan tingkat pemahaman siswa dari MTs dan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. Ke 6, h. 12.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.⁵ Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang menjadi sasaran penelitian.⁶ Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan subyek/obyek yang akan diteliti, yang secara umum mempunyai karakteristik sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Babat Lamongan, yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah keseluruhan 366 siswa. Dengan sampel 60 siswa yang mana masing-masing 30 siswa dari MTs dan 30 siswa dari SMP yang sekarang duduk di kelas X MAN Babat Lamongan.

Alasan peneliti mengambil sampel kelas X karena siswa masih melakukan penyesuaian dengan materi pelajaran PAI. Selain itu, atas pertimbangan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya.

⁵ Suharsimi, *Prosedur.....*, 130

⁶ Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), 82

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 133

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor, seperti tes tulis.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor. Misalnya siswa dari MTs dan siswa dari SMP.
 - c. Memberikan kode (coding), yaitu memberi kode/tanda dalam pengolahan data.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Namun, secara umum ada tiga tahap dalam pengolahan data kuantitatif yaitu :¹⁶ penyuntingan (editing), pengkodean (coding), dan tabulasi (tabulating).

Setelah pengolahan data selesai maka dilakukan analisis data untuk membuktikan sejauhmana perbandingan tingkat pemahaman siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan dan apakah ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus t-test.

¹⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunaan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya,2008), h. 19.

2) Mencari nilai standar deviasi (simpangan baku) S_2

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (x_2 - \bar{x}_2)^2}{(n_2 - 1)}}$$

d. Mencari hasil t hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- e. Melakukan studi banding ke madrasah/ sekolah lain
- f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak
- h. Menyediakan perpustakaan dan laboratorium serta sarana ketrampilan yang memadai
- i. Mengadakan pelatihan/ seminar berkala bagi guru dan karyawan
- j. Memiliki lulusan yang mampu bersaing danberdaya saing di era global
- k. Tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP.
- l. Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah
- m. Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standar
- n. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah
- o. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang
- p. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan global

b. Keadaan guru di MAN Babat Lamongan

Tabel 4.3

Jumlah Guru menurut Bidang studi

No	Bidang Studi	Jumlah yang ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP* 15	NIP* 13	GTT**	Kontrak	
1	Qur'an dan Hadits	6	-	-	-	
2	Fiqih	3	-	1	-	
3	Aqidah Akhlaq	3	-	-	-	
4	Bahasa Arab	4	-	2	-	
5	Sejarah kebudayaan Islam	-	-	-	-	
6	Pendidikan Pancasila	2	-	-	-	
7	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	-	6	-	
8	Bahasa Inggris	7	2	-	-	
9	Matematika	5	1	2	-	
10	Fisika	3	-	-	-	
11	Biologi	1	1	1	-	
12	Kimia	3	-	-	-	
13	Ekonomi	2	-	-	-	
14	Sej. Nasional dan Umum	1	-	-	-	
15	Penjas dan Kesehatan	3	-	1	-	
16	Antropologi	1	-	-	-	
17	Sosiologi	2	-	1	-	

c. Keadaan Karyawan

Tabel 4.4

Daftar Nama karyawan dan pembagian tugas

No	Nama	NIP	PANGKAT/GOL	Jabatan
1.	Sumiran, S.Pd.	195603111978031001	Penata Tingkat I/ (III/d)	Kepala Tata Usaha
2.	Asikin, S.H.	195910271985031004	Penata/ (III/c)	Bendahara Pengeluaran
3.	Ana Uzlifatil Jannah	198404272005012002	Pengatur Muda Tk.I/ (II/b)	Pembuat daft..gaji
4.	Enis Sholikhah, S.Pd	-	-	Adm Pendidikan
5.	Slamet A.M., S.Pd	-	-	Operator Komputer
6.	Moh. Arief Darmawan, S.Pd	-	-	Operator Komputer
7.	Ema Dewi Amanah, S.P.	-	-	Pustakawan
8.	Isrumanto, S.Pd	-	-	Pustakawan
9.	Elfi Qomariyah	-	-	Laboran
10.	Andy Jauhar Fakhry, S.T.	-	-	Laboran+Op. Komputer
11.	Khayyun Faizah, S.Si.	-	-	Laboran
12.	Novia Muna M., S.Kom.	-	-	Staf TU/ Koperasi
13.	Wahyu Lini K. D.	-	-	Agendaris Arsiparis
14.	Moh. Rifa'i	-	-	Pustakawan
15.	M. Zainul Arifin	-	-	Pelayanan Umum
16.	Ilmiatun Naimah	-	-	Staf TU/Koperasi
17.	Samsul Hadi	-	-	Pesuruh
18.	Kasupi	-	-	Tukang. Kebun
19.	Moch. Rochim	-	-	Penjaga Sekolah
20.	Sunarko	-	-	Penjaga Sekolah
21.	Moh. Wahyudi	-	-	Tenaga Kebersihan
22.	Sukarti	-	-	Tenaga Kebersihan

e. Prestasi-prestasi siswa MAN Babat Lamongan

Tabel 4.6

Prestasi siswa MAN Babat Lamongan 3 tahun terakhir

No	Nama Kegiatan [1]	Kelas [2]	Tingkat [3]	Tahun [4]	Pencapaian/ Hasil
1	Lari 400 m SMA/SMK/MA	INDIVIDU	KABUPATEN	2008	JUARA III
2	Lomba Baca Puisi Jawa	INDIVIDU	KABUPATEN	2008	JUARA I
3	World Care Scouting League And Clean Up The World	GRUP	KABUPATEN	2009	JUARA I PUTRI
4	World Care Scouting League And Clean Up The World	GRUP	KABUPATEN	2009	JUARA I PUTRA
5	Pertandingan Bola Basket	GRUP	KABUPATEN	2010	JUARA III
6	Kuis Fisika Sma/Smp Se Jatim	GRUP	PROPINSI	2010	SEMIFINALIS
7	Innovative Matteredials Engineering Competition	GRUP	NASIONAL	2010	JUARA III
8	Parade Tunas Sastra Se Jatim	GRUP	KABUPATEN	2010	JUARA II
9	World Care Scouting League	GRUP	KABUPATEN	2010	JUARA I PUTRA
10	Kaligrafi (Khottil Qur'an Golongan Naskah)	INDIVIDU	KABUPATEN	2010	JUARA I

2. Penyajian data dan analisis data hasil observasi

Salah satu metode yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data dan menganalisis data adalah metode observasi dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas hal itu terlihat ketika guru bertanya siswa dapat menjawab dengan baik, siswa juga mau bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan oleh guru jika tidak paham. Hal itu menunjukkan keaktifan siswa dan juga antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, ketika ada presentasi kelompok siswa juga mengikuti dengan baik dan lain sebagainya.

Proses kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 07:00 WIB sampai dengan jam 14:30 WIB, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa berdo'a dan tadarus bersama dalam waktu kurang lebih 10 menit setelah itu pelajaran baru dimulai dan hal itu dilakukan setiap hari. Dan siswa tidak merasa terbebani dengan hal itu, karena sudah menjadi kebiasaan.

Jika dilihat dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya materi PAI maka bisa dilihat juga bahwa siswa paham dengan materi yang di jelaskan guru.

3. Penyajian data dan analisis data hasil wawancara

Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa PAI di bagi menjadi empat pelajaran yaitu : Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih dan Qur'an hadits. Dalam mengajar materi PAI tidak ada hambatan karena siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar PAI khususnya bagi siswa lulusan dari SMP begitu juga siswa dari MTs.² Selain itu fasilitasnya juga mendukung diantaranya ruangan kelas dilengkapi LCD dan komputer yang bisa di pakai kapanpun sesuai kebutuhan, ruangnya nyaman dan beberapa siswa juga membawa laptop. Kemudian metode yang dipakai tidak monoton diantaranya game, kuis, jigsaw monitoring dan lain sebagainya.

Guru PAI lainnya memakai diskusi dalam mengajar PAI, diskusi juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran karena siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi diskusi dan menjawab pertanyaan dari siswa yang lain dan metode-metode tersebut sudah di persiapkan dari awal ketika membuat perangkat pembelajaran dan diharapkan semua guru juga melakukan hal yang sama yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran dari awal, sehingga proses pembelajaran bisa maksimal.³

² Wawancara dengan Bapak Agus Anggraeni 09 April 2011.

³ Wawancara dengan Bapak Luthfillah, 13 April 2011.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MAN Babat Lamongan secara umum hampir sama pendapatnya tentang materi PAI yakni bahwa pelajaran PAI itu terkadang mudah terkadang sulit tergantung dari materi yang disampaikan tetapi bagaimanapun pelajaran PAI itu sangat penting karena merupakan pengetahuan agama. Secara keseluruhan pelajaran PAI itu mudah menurutnya. Adapun kesulitan yang pernah di alami tentang pelajaran PAI yaitu materi mu'amalah, namun ia dapat mengatasinya dengan bertanya pada guru/teman di sekolah atau bertanya kepada guru ngaji di rumah dan hal itu sering ia lakukan jika tidak paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru di kelas.⁴ Begitu juga menurut M. Choiruddin Alfian adapun perasaan bosan/kurang cocok dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran hal itu merupakan hal yang wajar.

Selain itu, pelajaran PAI menyenangkan menurut siswa lulusan dari MI yang kemudian melanjutkan ke SMP dan setelah itu sekolah di MAN sudah tidak kaget dengan materi PAI yang di pisah-pisah. Namun siswa dari SMP terkadang agak kesulitan pada materi Bahasa Arab (tentang dhomir) dan fiqih yang membahas tentang hukum, cara mengatasi kesulitan tersebut dengan bertanya pada teman. Dan berusaha keras untuk belajar karena saingan di kelas banyak yang pintar. Mengenai cara guru dalam menyampaikan materi menurutnya menyenangkan namun terkadang penjelasannya kurang.⁵

⁴ Wawancara dengan Licha Puspita dan M. Choiruddin Alfian (siswa dari MTs), 11 April 2011.

⁵ Wawancara dengan Diah Permata dan Devi Alviatus S. (siswa dari SMP), 11 April 2011.

Hasil tes tulis siswa dari MTs dan siswa dari SMP adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai Tes Tulis Siswa dari MTs di MAN Babat Lamongan

No	Nama	Nilai				Nilai PAI*
		Aqidah A.	B. Arab	Fiqih	Qur'an H.	
01	Azimatut Diniyah	100	51	90	100	85
02	Fuad Natsir	100	23	95	90	77
03	Khusnul Alfiatin Kh.	100	73	90	100	91
04	M. Choiruddin Alfian	75	53	65	100	73
05	Qoeyummus Sa'adah	100	67	90	100	89
06	Umi mahmudatun Nisa'	100	65	95	90	88
07	Ahmad Fadlul Ma'arif	100	95	80	100	94
08	A. Nanang Arief R.H.	100	86	80	100	92
09	AlimSuwara	100	90	90	95	94
10	Andri Nur Malida S	98	69	75	100	86
11	Anggun Reza Ardiyanti	100	95	97	100	98
12	Anis Roihatul Jannah	100	88	95	100	96
13	Anisa Nur Fauzia	100	87	95	100	96
14	Cahyono Abdi Syahputro	100	90	100	100	98
15	Chusna Novela	100	93	80	100	93
16	Diny Rochmatul F.	100	83	95	100	95
17	Finda Azifatul Hadi	97	92	95	100	96
18	Hernita Aprisa R. N.	100	91	85	100	94
19	Hidayati Fatimah	100	86	80	100	92
20	Karimatul Mubarikah	100	86	77	100	91

21	Licha Puspita Ambar A.	100	96	92	100	97
22	Maritsa Zuchrufah	100	83	72	100	89
23	M. Habibur Rohman	100	95	90	100	96
24	Ni'matul Hidayah	77	95	90	100	91
25	Nindya FitriAmirtha	75	81	100	100	89
26	Novianti Rossalina	100	90	90	100	95
27	Siti Muzaroah	75	97	90	76	85
28	Sri Arum	100	87	95	100	96
29	Zaid Ubaidillah	100	87	95	100	96
30	Mil'us Sholikhatin	75	70	78	100	81
Jumlah ($\sum x_1$)		2880	2430	2640	2940	2730
Rata-rata/mean (\bar{x}_1)		96	81	88	98	91

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Tes Tulis Siswa dari SMP di MAN Babat Lamongan

No	Nama	Nilai				Nilai PAI*
		Aqidah A.	B. Arab	Fiqih	Qur'an H.	
01	Amanda Aly Wavie	100	66	75	80	80
02	Aprilia Dwi Rahmawati	100	63	95	100	90
03	Devy Alviatus Sholikha	100	47	85	95	82
04	Dewi Ayu Wulan Sari	100	36	95	95	82
05	Dita Kusuma Ningtiyas	100	66	90	100	89
06	Elok Faiqoh	100	44	92	100	84
07	Fabi'ayyi Qisthi	100	35	95	90	80
08	Inayatul Maghfiroh	100	20	90	100	78
09	Indah Dwi Kusuma W.	91	22	90	97	75
10	Maghfirotul Udhmah	100	70	90	100	90

04	73	82	18	324	0	0
05	89	89	2	4	-7	49
06	88	84	3	9	-2	4
07	94	80	-3	9	2	4
08	92	78	-1	1	4	16
09	94	75	-3	9	7	49
10	86	90	5	25	-8	64
11	98	85	-7	49	-3	9
12	96	69	-5	25	13	169
13	96	83	-5	25	-1	1
14	98	76	-7	49	6	36
15	93	78	-2	4	4	16
16	95	62	-4	16	20	400
17	96	96	-5	25	-14	196
18	94	86	-3	9	-4	16
19	92	83	-1	1	-1	1
20	91	90	0	0	-8	64
21	97	98	-6	36	-16	256
22	89	87	2	4	-5	25
23	96	90	-5	25	-8	64
24	91	74	0	0	8	64
25	89	84	2	4	-2	4
26	95	85	-4	16	-3	9
27	85	93	6	36	-11	121
28	96	68	-5	25	14	196
29	96	68	-5	25	14	196
30	81	68	10	100	14	196

Karena t hitung telah diperoleh sebesar 4,59. Maka harga t hitung lebih besar daripada t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$2,682 < \mathbf{4,59} > 2,0105$$

Dari hasil t hitung yang telah diperoleh sebesar 4,59 hal ini menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar daripada t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Atau dapat di tulis dengan :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Jadi, kesimpulannya adalah *ada perbedaan tingkat pemahaman siswa dari MTs dengan siswa dari SMP terhadap materi PAI di MAN Babat Lamongan.*

materi Bahasa Arab ketika di kelas dan tidak merasa minder dengan siswa dari MTs.

2. Kepada guru MAN Babat Lamongan, hasil penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru PAI bahwa ketika mengajar guru harus tahu karakteristik siswa yang di hadapi di kelas agar nantinya ketika memilih strategi, metode dan media untuk mengajar tepat dan perlu di ketahui bahwa di MAN Babat Lamongan siswanya terdiri dari lulusan MTs dan SMP yangmana setiap anak memiliki kemampuan menyerap/memahami materi pelajaran yang berbeda-beda. Dengan adanya hal itu, diharapkan guru dapat mengatur proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan dapat menyampaikan pelajaran secara merata kepada para siswanya tanpa membedakan antara siswa dari MTs maupun siswa dari SMP. Intinya guru tahu apa yang di inginkan siswa dan siswa juga tahu apa yang di inginkan guru. Sehingga semua siswa paham terhadap materi yang di sampaikan oleh guru di kelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
3. Kepada siswa MAN Babat Lamongan baik siswa dari MTs maupun siswa dari SMP diharapkan berusaha sebisa mungkin untuk memahami materi PAI yang telah di sampaikan sesuai dengan indikator materi yang telah di buat oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, meskipun dari SMP yang notabenenya mendapatkan materi PAI lebih sedikit tetapi jika mau

- Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta.
- Mufarrohah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras. cet. Ke-1.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya.cet. Ke-3.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet. Ke-1.
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-4.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Managemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Yogyakarta : Teras. cet. Ke-1.
- Nurdin Syafrudin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. cet. Ke-16.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia. cet. Ke-2.
- Saleh, Taufikurrahman. 2009. *Membangun Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU. cet. Ke-1.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam implementasi KBK*. Jakarta: Kencana. cet. Ke-2.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. cet. Ke-5.
- Soepono, Bambang. 1997. *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. I.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta. cet. Ke-12.
- _____.2008. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. cet. Ke 6.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunaan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya,2008), h. 19.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. cet. Ke-6.